



Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Mabelopura, Palu

The Relationship between Family Support and Medication Compliance in Hypertension Patients at the Mabelopura Community Health Center, Palu

Andi Galang Mitrahman

Akademi Keperawatan Justitia

*Corresponding Author: E-mail: andigalangmitrahman11@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 20 Jan, 2026

Kata Kunci:

Hipertensi;

Dukungan Keluarga;

Kepatuhan Minum Obat

Keywords:

Hypertension;

Family Support;

Medication Adherence;

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9581](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9581)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia, dengan angka kejadian yang terus meningkat, termasuk di Indonesia. Meskipun berbagai jenis obat antihipertensi telah tersedia, tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan masih rendah. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan tersebut adalah dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, maupun instrumental, yang membantu pasien menjalani terapi secara teratur dan berkelanjutan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Mabelopura Palu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Jumlah responden sebanyak 37 pasien hipertensi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan pasien terhadap terapi obat antihipertensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sebanyak 90% pasien dengan dukungan keluarga menunjukkan kepatuhan yang tinggi, sedangkan 94,1% pasien tanpa dukungan keluarga cenderung tidak patuh dalam menjalankan pengobatan. **Kesimpulan:** Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi pengobatan. Keterlibatan keluarga perlu diperkuat melalui edukasi dan konseling kesehatan untuk mendukung keberhasilan terapi serta mencegah komplikasi akibat hipertensi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi berbasis keluarga secara longitudinal.

ABSTRACT

Background: Hypertension is a leading cause of morbidity and mortality worldwide, with incidence rates continuing to rise, including in Indonesia. Although various types of antihypertensive medications are available, patient adherence to treatment remains low. One important factor influencing this adherence is family support, including emotional, informational, and instrumental support, which helps patients adhere to therapy regularly and sustainably. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between family support and medication adherence in hypertensive patients at the Mabelopura Community Health Center (Puskesmas) in Palu. **Methods:** This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. Thirty-seven hypertensive patients were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire that measured the level of family support and patient adherence to antihypertensive drug therapy. Data analysis was performed using the Chi-Square statistical test to determine the relationship between variables. **Results:** The results showed a significant relationship between family support and medication adherence with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Ninety percent of patients with family support demonstrated high adherence, while 94.1% of patients without family support tended to be non-adherent to treatment. **Conclusion:** Family support plays a crucial role in improving adherence in hypertensive patients with medication. Family involvement needs to be strengthened through health education and counseling to support successful therapy and prevent complications from hypertension. Further research is recommended to evaluate the effectiveness of family-based interventions longitudinally.

PENDAHULUAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu masalah kesehatan global paling serius dan terus meningkat setiap tahunnya (Situmorang, 2020). Penyakit ini menjadi faktor risiko utama berbagai komplikasi kronis seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal, serta penyakit jantung koroner yang berujung pada peningkatan angka morbiditas dan mortalitas di dunia (Nasution, 2025). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa hipertensi bertanggung jawab atas lebih dari 9,4 juta kematian per tahun akibat komplikasi kardiovaskular, sementara hampir sepertiga populasi dewasa di Asia menderita hipertensi dengan sekitar 1,5 juta kematian setiap tahun (La Ode Alifariki, 2020). Jumlah penderita hipertensi global bahkan telah mencapai lebih dari 1,3 miliar orang, atau sekitar 31% populasi dewasa, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 5,1% dibandingkan periode 2000–2010 (Bahar et al., 2025).

Di Indonesia, hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular paling dominan dan penyebab utama kematian nasional (Lukitaningtyas, 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, menempatkannya sebagai penyakit kronis paling umum dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya (Ratmawati et al., 2021). WHO bahkan memprediksi prevalensi ini dapat meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 (Nurtandhee, 2023). Menurut *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME, 2017), sekitar 23% dari 1,7 juta kematian di Indonesia disebabkan oleh komplikasi hipertensi (Shidqi et al., 2022). Di Provinsi Sulawesi Tengah, prevalensi hipertensi mencapai 2,33% atau sekitar 384.072 penderita berusia di atas 15 tahun, dengan Kabupaten Donggala mencatat angka tertinggi yaitu 7,11% pada tahun 2020. Dari total estimasi penderita, hanya sekitar 7% (4.650 orang) yang rutin menjalani pengobatan (Wahyuni, 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun obat antihipertensi telah banyak tersedia, tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi masih tergolong rendah. Penelitian Aisyah, (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan hipertensi sangat ditentukan oleh tingkat ketaatan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran. Banyak pasien menghentikan konsumsi obat begitu gejala mereda, padahal tindakan ini dapat memicu peningkatan tekanan darah secara tiba-tiba dan

menimbulkan komplikasi serius. Ketidakpatuhan pasien dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkendali, kekambuhan penyakit, dan bahkan kerusakan organ vital (Alifiah et al., 2024).

Secara lebih mendalam, kepatuhan pasien terhadap terapi antihipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga. Menurut Teguh Imaniyah, (2023) dukungan keluarga berperan penting dalam mendorong pasien untuk mematuhi terapi pengobatan. Dukungan ini dapat berbentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasional. Efrida, (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam mengingatkan jadwal minum obat, memberikan semangat, atau membantu dalam kontrol kesehatan dapat meningkatkan motivasi pasien untuk terus menjalani pengobatan. Miftahu, (2024) menemukan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih disiplin dalam minum obat, memiliki kontrol tekanan darah yang lebih stabil, serta mengalami penurunan risiko komplikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD Puskesmas Mabelopura Kota Palu, diketahui bahwa hipertensi menjadi penyakit tidak menular dengan kasus tertinggi. Pada periode Mei hingga Agustus 2020, tercatat 228 pasien hipertensi yang menjalani perawatan. Namun, hasil wawancara dengan beberapa pasien menunjukkan bahwa sebagian besar hanya mengonsumsi obat ketika tekanan darah meningkat dan menimbulkan gejala seperti sakit kepala atau leher terasa tegang. Sebagian lainnya enggan minum obat secara rutin karena kekhawatiran terhadap efek samping jangka panjang, seperti kerusakan ginjal. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepatuhan pasien terhadap terapi antihipertensi masih rendah dan dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan pengawasan maupun motivasi.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa peran keluarga tidak hanya sebatas penyedia dukungan emosional, tetapi juga sebagai faktor penguat dalam pembentukan perilaku patuh pasien terhadap pengobatan. Kurangnya pengawasan dan motivasi dari anggota keluarga dapat menurunkan kepatuhan pasien, sementara dukungan yang baik akan mendorong keberhasilan terapi secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mabelopura Palu.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Misalnya, penelitian oleh Siska, (2018) menemukan bahwa dukungan sosial yang kuat dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan terapi serta memperbaiki kontrol tekanan darah pasien. Selanjutnya, Herlina, (2025) menyoroti peran dukungan emosional dan penghargaan keluarga dalam membentuk perilaku positif pasien terhadap pengobatan jangka panjang. Sementara itu, Rantau, (2025) menekankan bahwa peran keluarga dalam mengingatkan jadwal minum obat berkontribusi besar terhadap keberlanjutan terapi antihipertensi. Namun demikian, meskipun bukti empiris menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada setting rumah sakit besar atau wilayah urban dengan fasilitas dan sumber daya kesehatan yang relatif memadai. Hasil-hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata di wilayah pelayanan kesehatan primer, khususnya di puskesmas yang memiliki keterbatasan sumber daya dan kedekatan sosial yang lebih kuat antara pasien dan keluarga.

Berdasarkan penelusuran literatur dan hasil observasi lapangan, gap penelitian yang ditemukan adalah minimnya kajian empiris mengenai hubungan antara bentuk dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam konteks layanan kesehatan primer di daerah non-metropolitan. Kondisi ini menjadi penting mengingat pola interaksi keluarga di daerah cenderung lebih erat dan berpotensi menjadi sumber dukungan utama dalam pengelolaan penyakit kronis. Dari gap tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa konteks lokal yang spesifik, yakni penerapan penelitian pada UPTD Puskesmas Mabelopura Kota Palu, yang mewakili kondisi pelayanan primer di daerah dengan tingkat kepatuhan pasien yang masih rendah dan Pendekatan multidimensional terhadap dukungan

keluarga, dengan mengukur empat aspek utama emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional secara terpisah namun saling berkaitan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam memperluas pemahaman tentang peran dukungan keluarga dalam konteks lokal Indonesia Timur, yang selama ini masih jarang diteliti secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara dukungan keluarga (meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional) terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Mabelopura Palu. Fokus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan penyakit hipertensi di tingkat layanan primer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional tipe *cross-sectional*, yaitu mengamati hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dalam satu waktu pengukuran tanpa intervensi (Toulasik, 2019). Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Mabelopura Palu pada bulan Oktober–November 2022. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat di UPTD Puskesmas Mabelopura Palu sebanyak 218 orang. Sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 15%, sehingga didapat 37 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan ketersediaan dan kesesuaian kriteria inklusi. Kriteria inklusi mencakup pasien hipertensi yang telah menderita lebih dari 6 bulan, tinggal bersama keluarga, kooperatif, dan memiliki tekanan darah $\geq 130/90$ mmHg. Adapun kriteria eksklusi adalah pasien dengan penyakit kronis lain seperti gagal ginjal atau gangguan jantung.

Variabel independen (X) adalah dukungan keluarga yang meliputi aspek emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental. Variabel dependen (Y) adalah kepatuhan minum obat.

Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur: Dukungan keluarga diukur dengan skala Likert (skor ≥ 31 = mendukung) dan kepatuhan diukur dengan skala Guttman (skor ≥ 7 = patuh). Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan medis Puskesmas. Proses pengolahan data meliputi editing, coding, tabulasi, dan analisis statistik menggunakan program SPSS. Sedangkan analisis dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.

Instrumen penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya berdasarkan penelitian sebelumnya (Nursalam; Mulyasari, 2016). Sebelum pelaksanaan, peneliti memperoleh izin resmi dan menerapkan prinsip etika penelitian, yaitu *informed consent*, *confidentiality*, dan *anonymity* untuk melindungi hak dan privasi responden. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di tingkat layanan primer.

HASIL

Penelitian yang dilakukan terhadap 37 responden di Puskesmas Mabelopura Palu untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi menggunakan instrumen kuesioner menghasilkan temuan yang dirangkum dalam tabel berikut:

Analisa Univariat**Distribusi responden menurut umur****Tabel 1 Distribusi responden menurut umur di UPTD Puskesmas Mabelopura pada tahun 2022**

Umur	f	%
20-30 thn	2	5,4
31-44 thn	8	21,6
45-54 thn	11	29,7
> 54 thn	16	43,2
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia >54 tahun (43,2%), sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah 20–30 tahun (5,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kasus hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok usia lanjut, sejalan dengan peningkatan risiko hipertensi akibat proses penuaan dan penurunan elastisitas pembuluh darah.

Distribusi responden menurut jenis kelamin**Tabel 2 Distribusi responden menurut jenis kelamin**

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	28	75,7
Perempuan	9	24,3
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menggambarkan bahwa dari 37 responden, sebagian besar yaitu 28 orang (75,7%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 24,3% adalah perempuan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kunjungan berobat yang lebih tinggi atau mungkin memiliki faktor risiko hipertensi yang lebih besar akibat gaya hidup seperti konsumsi rokok dan stres kerja.

Distribusi responden menurut tingkat kepatuhan**Tabel 3 Distribusi responden menurut tingkat kepatuhan**

Kepatuhan	f	%
Patuh	19	51,4
Tidak patuh	18	48,6
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa 51,4% responden patuh terhadap pengobatan, sementara 48,6% tidak patuh. Persentase ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kedua kelompok, menandakan bahwa sebagian pasien masih menghadapi hambatan dalam menjalankan regimen terapi hipertensi secara konsisten.

Distribusi responden menurut dukungan keluarga

Tabel 4. Distribusi responden menurut dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	%
Mendukung	20	54,1
Tidak mendukung	17	45,9
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer

Tabel 4. memperlihatkan bahwa 54,1% responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sedangkan 45,9% tidak mendapatkan dukungan optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan keluarga masih bervariasi, padahal dukungan emosional dan instrumental dari keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi.

Analisa Bivariat

Uji statistik yang dilakukan adalah *Chi-Square* dengan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 5 Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Mabelopura Palu

Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	F	%	f	%	
Mendukung	1	90	2	10	2	10	0,00
Tidak mendukung	1	5,9	1	94,	1	10	
Jumlah	1	51,	1	48,	3	10	
	9	4	8	6	7	0	

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menggambarkan bahwa dari 37 responden, sebagian besar diantaranya yaitu 19 orang memiliki kepatuhan dalam minum obat hipertensi, dan dari jumlah yang patuh tersebut yaitu 18 orang (90%) memiliki keluarga yang mendukung. Sementara dari 18 responden yang tidak patuh dalam minum obat, sebagian besar yaitu 16 orang (94,1%) memiliki keluarga yang tidak mendukung. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Mabelopura Palu.

DISKUSI

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Mabelopura Palu. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi pengobatan hipertensi. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor dukungan sosial, khususnya dari keluarga, dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat bukti bahwa dukungan keluarga merupakan determinan penting dari perilaku kepatuhan pasien hipertensi. Di tengah meningkatnya prevalensi hipertensi di Indonesia, hasil ini relevan untuk memperkuat pendekatan intervensi berbasis keluarga di layanan kesehatan primer. Penelitian ini juga menegaskan bahwa upaya pengendalian hipertensi tidak cukup hanya melalui penyediaan obat, tetapi perlu melibatkan aspek sosial dan emosional pasien.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 90% pasien yang mendapat dukungan keluarga bersifat patuh terhadap pengobatan, sedangkan 94,1% pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga bersifat tidak patuh. Ini membuktikan bahwa keterlibatan keluarga dapat meningkatkan kedisiplinan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran tenaga medis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri, (2025) yang menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam membantu pasien mempertahankan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang, baik dengan mengingatkan waktu minum obat, menemani kontrol ke fasilitas kesehatan, maupun memberikan dukungan emosional. Widyastuti, (2021) juga menjelaskan bahwa dukungan keluarga terdiri dari empat dimensi utama: emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional keempatnya berperan sinergis dalam memperkuat keyakinan dan perilaku pasien terhadap pengobatan.

Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep *Social Support Theory* oleh House (1981) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga dapat mengurangi stres dan meningkatkan efikasi diri pasien dalam mengelola penyakit kronis (Susanti et al., 2024). Selain itu, Miftahu, (2024) menemukan bahwa pasien hipertensi yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat keberhasilan terapi yang lebih tinggi dan angka mortalitas yang lebih rendah. Sari, (2024) juga menyebutkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan motivasi pasien dalam menjaga kepatuhan minum obat.

Pasien dengan dukungan keluarga cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih besar terhadap kesehatannya (Budhiana., 2025). Dukungan emosional dari keluarga menciptakan rasa nyaman dan optimisme, sementara dukungan instrumental seperti pengingat obat atau bantuan transportasi membantu pasien menjalankan terapi tanpa hambatan (Prasetyaningati et al., 2024). Sebaliknya, pasien tanpa dukungan keluarga sering kali merasa bosan, takut efek samping, atau berhenti minum obat ketika merasa sehat sebagaimana ditemukan pada observasi lapangan di Puskesmas Mabelopura. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan perlu melibatkan anggota keluarga dalam proses edukasi dan konseling pasien hipertensi, sehingga keluarga memahami pentingnya peran mereka dalam mendorong kepatuhan pasien. Selain itu, program pengelolaan penyakit kronis berbasis komunitas sebaiknya mencakup intervensi pendampingan keluarga untuk memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan efektivitas pengobatan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain cross-sectional tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat secara langsung antara dukungan keluarga dan kepatuhan. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner self-report, sehingga memungkinkan adanya bias persepsi atau kejujuran responden. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu fasilitas kesehatan dengan jumlah sampel terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk menilai perubahan kepatuhan pasien dari waktu ke waktu, serta mengkaji peran intervensi edukasi keluarga terhadap keberhasilan terapi hipertensi. Kajian kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam bentuk dukungan keluarga yang paling efektif dan kendala yang dihadapi dalam praktik sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Keluarga berperan tidak hanya sebagai pendamping fisik, tetapi juga sebagai sumber kekuatan emosional dan motivasi psikososial yang mendorong pasien untuk tetap konsisten menjalankan pengobatan. Dukungan keluarga yang kuat berpotensi menjadi faktor kunci dalam menurunkan angka komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Mabelopura Palu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Pasien yang memperoleh dukungan keluarga cenderung lebih patuh dalam menjalankan terapi pengobatan dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan. Keluarga berperan penting sebagai pendamping emosional, pengingat jadwal obat, serta pemberi informasi dan motivasi bagi pasien untuk tetap konsisten menjalani pengobatan. Dukungan yang kuat dari keluarga menciptakan lingkungan positif yang membantu pasien menjaga kestabilan tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi penyakit. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan hipertensi tidak hanya bergantung pada ketersediaan obat dan pelayanan medis, tetapi juga pada dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan melibatkan keluarga dalam proses edukasi dan konseling pasien agar mereka memahami pentingnya kepatuhan terapi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam bentuk intervensi berbasis keluarga yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien, sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan strategi pengendalian hipertensi yang lebih komprehensif di tingkat layanan primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W. R. (2022). *Hubungan Self efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Self care Management Pada Penderita Hipertensi Di Rw 006 Kelurahan Darmo Surabaya* (Doctoral dissertation, STIKES HANG TUAH SURABAYA).
- Alifiah, N. P. A., Soelistyowati, E., Padoli, P., & Indriatie, I. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rw 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 30-37.
- Bahar, H., Rahman, R., Juliarto, D., Lahata, A. P., Atriani, A., Apriliana, R., ... & Suriyani, W. O. (2025). Penyuluhan Aman (Aktif Melawan Hipertensi) Sebagai Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi Pada Masyarakat Desa Sanggula. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 137-145.
- Budhiana, J., Ratnawati, N. E., & Waluya, A. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien jantung di ruang intensive care unit (ICU). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(3), 645-656
- Efrida, Y. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Patuh Protokol Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Ruang Tulip Rsud Tarakan Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Herlina, T., Tjomiadi, C. E. F., Latifah, L., & Syahlani, A. (2025). Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Awayan Kabupaten Balangan. *Sains Medisina*, 3(4), 169-180.
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset*. Penerbit LeutikaPrio.

- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100-117.
- Miftahu, S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Antihipertensi di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- Nasution, I. S., Sahrani, N., Natser, R. Z., Fitri, R., Fitriyani, S., Nurfitriansyah, C., & Azkia, A. F. (2025). Studi Literatur Hubungan Antara Hipertensi Terhadap Kejadian Penyakit Jantung. *JKEMS-Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- Nurtandhee, M. (2023). Estimasi biaya pelayanan kesehatan sebagai upaya pencegahan defisit dana jaminan sosial untuk penyakit gagal ginjal. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 3(2), 84-101.
- Prasetyaningati, D., Rohmah, A. M., Rahmawati, A., & Muarrofah, M. (2024). Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Menjalani Pengobatan Pada Ibu Penderita Kanker. Studi Fenomenologi; Kabupaten Kediri. *Journal of Nursing and Health*, 9(1), 131-141.
- Rantau, I. B. (2025). *Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Ratmawati, S. G., Gz, M., Handini, K. D., & Fachri, I. (2021) *Manajemen Obesitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, N. S. (2025). Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Minum Obat. *Asuhan keperawatan keluarga penderita hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat*.
- Sari, S. I. P. (2024, August). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia yang Dimediasi oleh Kepatuhan Minum Obat. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 181-200).
- Shidqi, A., Fatmaningrum, W., & Mulyadi, M. (2022). Hubungan Antara Stres Psikologis Dan IMT Dengan Hipertensi. *Journals of Ners Community*, 13(6), 746-753.
- Siska, R. A. (2018). *Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Jombatan Wilayah Kerja Puskesmas Jabon* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Situmorang, F. D. (2020). Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada anggota prolans di wilayah kerja Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, 2(1), 11-18.
- Susanti, S. N., Sukarmin, S., Jauhar, M., Tiara, N., & Lasmini, L. (2024). Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Self-Care Management Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(2), 62-80.
- Teguh Imaniyah, R., & Dwi Ningsih, A. (2023). *Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Oat Pada Pasien Tb Di Ruang Teratai Rsud Bangil* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat).
- Toulasik, Y. A. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof Dr. Wz. Johannes Kupang-NTT Penelitian Deskriptif Korelasional Pendekatan Cross Sectional* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Wahyuni, K. S. (2023). *Pengaruh Edukasi Media Booklet Program Patuh Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tipo* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Nusantara).
- Widyastuti, W. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Bandongan* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).